

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan angklung sebagai media pembelajaran musik memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa di SD Negeri 3 Jati Saguling. Penerapan pemanfaatan angklung ini secara bertahap, mulai dari pengenalan alat musik, latihan teknik dasar, hingga praktik bermain lagu secara kelompok, terbukti efektif dalam melatih koordinasi, disiplin, dan kepekaan sosial siswa. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan kelompok mulai menunjukkan partisipasi yang lebih baik dan mampu bekerja sama dalam menciptakan harmoni musik secara kolektif.

Selain itu, pembelajaran musik dengan menggunakan angklung juga berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi dan disiplin siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa harus fokus pada isyarat guru dan mengikuti tempo dengan tepat, sehingga mereka terlatih untuk lebih memperhatikan detail dan menjaga keteraturan dalam setiap pertunjukan. Hal ini berdampak positif pada kebiasaan belajar mereka secara keseluruhan, di mana siswa menjadi lebih teliti dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pemanfaatan angklung sebagai media pembelajaran musik juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama dalam hal tampil di depan umum dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Dengan adanya latihan yang dilakukan secara rutin, siswa yang awalnya ragu dan merasa malu mulai menunjukkan keberanian dalam memainkan angklung bersama kelompoknya. Lingkungan belajar yang mendukung serta apresiasi dari guru dan teman-teman turut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi pemanfaatan angklung. Tantangan utama yang muncul adalah

kurangnya pemahaman awal siswa mengenai teknik dasar memainkan angklung serta kesulitan dalam menjaga tempo yang konsisten. Beberapa siswa juga masih kurang percaya diri dan takut melakukan kesalahan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan latihan bertahap dan membangun lingkungan yang mendukung agar siswa merasa nyaman dalam belajar dan tidak ragu untuk berlatih bersama.

Peran guru dalam proses ini sangat penting. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan, contoh, dan bimbingan intensif dalam setiap sesi latihan. Guru membantu siswa memahami pentingnya mendengarkan satu sama lain dan menyesuaikan permainan agar tetap harmonis, serta memberikan dorongan motivasi agar siswa semakin percaya diri dalam memainkan angklung secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, pemanfaatan angklung sebagai media pembelajaran musik di SD Negeri 3 Jati Saguling memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya dalam meningkatkan

keterampilan musikal, tetapi juga dalam membentuk karakter sosial yang lebih baik. Dengan integrasi yang sistematis dalam kurikulum dan dukungan dari berbagai pihak, penggunaan angklung dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan kerja sama, disiplin, dan kreativitas siswa dalam lingkungan pendidikan dasar.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan angklung sebagai media pembelajaran musik memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa di SD Negeri 3 Jati Saguling. Penerapan media ini secara bertahap, dimulai dari pengenalan alat musik, latihan teknik dasar, hingga praktik bermain lagu dalam kelompok, terbukti efektif dalam melatih koordinasi, disiplin, dan kepekaan sosial siswa. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan kelompok mulai menunjukkan partisipasi yang lebih baik dan mampu bekerja sama dalam menciptakan harmoni musik secara bersama-sama.

Selain itu, pemanfaatan angklung sebagai media pembelajaran musik juga berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi dan disiplin siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa dituntut untuk fokus pada isyarat guru dan mengikuti tempo yang telah ditetapkan dengan tepat. Hal ini melatih mereka untuk lebih memperhatikan detail serta menjaga keteraturan dalam permainan, yang secara tidak langsung berdampak positif pada kebiasaan belajar mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih teliti dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pemanfaatan angklung sebagai media pembelajaran musik juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama dalam hal tampil di depan umum dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Melalui latihan yang dilakukan secara rutin, siswa yang awalnya ragu dan malu mulai menunjukkan keberanian dalam bermain bersama kelompok. Faktor lingkungan yang mendukung serta apresiasi yang diberikan oleh guru dan teman-teman turut meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa semakin antusias dalam berpartisipasi.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan pemanfaatan angklung sebagai media pembelajaran musik. Siswa menghadapi kesulitan dalam menjaga ritme permainan, kurang memahami teknik dasar secara optimal, dan cenderung mudah terdistraksi selama latihan. Kesulitan-kesulitan tersebut mengindikasikan perlunya strategi pengajaran yang lebih bervariasi, seperti pemberian contoh langsung, penggunaan alat bantu seperti metronom, serta penerapan pendekatan berbasis permainan yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka.

Sebagai saran, pemanfaatan angklung sebagai media pembelajaran musik sebaiknya diintegrasikan secara lebih sistematis ke dalam kurikulum sekolah dasar. Guru perlu mendapatkan pelatihan intensif untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Selain itu, peningkatan keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah sangat krusial untuk mendukung keberhasilan media ini. Misalnya, kegiatan pertunjukan kelas atau konser kecil dapat membantu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar angklung. Evaluasi

berkala terhadap penerapan media ini juga sangat diperlukan untuk mengidentifikasi area perbaikan sehingga efektivitasnya dapat terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, pemanfaatan angklung sebagai media pembelajaran musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan musikal, tetapi juga sebagai model pembelajaran berbasis seni yang efektif untuk membentuk sikap sosial yang lebih baik. Dengan dukungan yang sistematis dalam kurikulum, pelatihan guru, dan keterlibatan lingkungan, diharapkan penggunaan angklung dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kerja sama, kedisiplinan, dan kreativitas siswa secara holistik, serta menjadi acuan bagi inovasi pembelajaran di masa depan.